BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.[1] Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan masalah terhadap segala permasalahan. Dari hasil data deskriptif itu, maka yang dimaksud penelitian deksriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subyek atau objek penelitian, kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini. Selanjutnya mencoba untuk memecahkan permasalahan dan memberikan informasi yang mutakhir sehingga dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat diterapkan pada berbagai masalah. Penelitian deskripsi secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran atau mencoba suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat.[2]

Metode kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur

---

[1] Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif,* (Surabaya : Usaha Nasional, 1992), hal. 21

[2] Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis,* (Yogyakart : UII Press, 2005), hal. 28

statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan-pergerakan sosial atau hubungan kekerabatan. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subyek dan merasakan apa yang akan mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.[3]

Penelitian yang digunakan pada studi ini adalah *field research* (penelitian lapangan), yaitu untuk mencari peristiwa-peristiwa yang menjadi obyek penelitian berlangsung, sehingga mendapat informasi secara langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan dengan jual beli sapi bunting di Pasar Hewan Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deduktif induktif, yaitu fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit itu mempunyai sifat umum. Dengan demikian metode ini akan memperluas peneliti untuk menjalin hubungan dan mengenal informan lebih baik dan mempelajari semua yang belum diketahui.

Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian di interpretasikan. Biasanya berhubungan dengan masalah sosial dan manusia yang bersifat interdisipliner, fokus pada multimethod, naturalistik dan interpretatif (dalam pengumpulan data, paradigma, dan interpretasi).

Melihat latar belakang yang ada, peneliti ingin mengetahui, mendeskripsikan dan mempelajari tentang praktik jual beli sapi bunting, dan

---

[3] Basrowi sudikin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Prespektif Mikro*, (Surabaya : Insan Cendekia, 2002), hal. 1

tinjauan praktik jual beli sapi bunting terhadap fiqh muamalah yang berada di lokasi penelitian di Pasar Hewan Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Pasar Hewan Desa Beji Kecamatan Boyoangu Kabupaten Tulungagung. Lokasi tersebut dipilih sebagai obyek penelitian, alasan penelitian memilih lokasi tersebut, karena belum pernah ada penelitian terdahulu yang meneliti di tempat ini, selain itu dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat atau tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting karena, betapa menariknya suatu kasus, apabila sulit untuk dimasuki maka penelitian tersebut akan sia-sia.

C. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan, dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan untuk melihat bahkan merasakan langsung atau ikut dalam unit analisis yang diteliti. Sejalan dengan pendapat ini, selama pengumpulan data dari subjek penelitian di lapangan peneliti menempatkan diri sebagai intsrumen sekaligus pengumpul data untuk mendukung pengumpulan data dari sumber di lapangan. Alat pengumpul data yang akan peneliti gunakan sebagai perekam data adalah buku, catatan, nolpoin dan kamera sebagai alat pengumpul data.

Dalam penelitian kualitatif peneliti harus menyesuaikan diri dengan kebiasaan, adat, tata cara dan budaya dimana lokasi penelitian dilakukan. Karena dengan menyesuaikan penampilan tersebut peneliti akan dipandang sama sederajat dengan masyarakat/subyek yang diteliti sehingga memudahkan hubungan dengan subyek dan diharpkan dapat memudahkan dalam pengumpulan data lapangan. Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa masyarakat yang ada di Pasar Hewan Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian yang sudah dirumuskan. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diselidiki. Data tersebut dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan melakukan wawancara terhadap informan terkait dengan praktik jual beli sapi bunting di Pasar Hewan Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung
2. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur,

artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. [4]

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Memang dapat dipelajari teknik-teknik pengumpulan data di lapangan, dan bagaimana menggunakan teknik tersebut di lapangan. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

   Observasi yang dilakukan peneliti terhadap suatu objek yang diteliti yaitu mengamati secara langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Adapun yang dimaksud secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh pancaindra.[5] Hal ini untuk mengetahui keadaan sebenarnya yang terjadi pada lokasi penelitian dengan cara terjun ke lapangan untuk mengetahui data yang berkaitan dengan praktik jual beli sapi bunting.

2. Wawancara

   Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif

---

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung : Alfabeta, 2009), cet ke 8, hal. 137

[5] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 105

sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan.[6] Teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara *(interviewer)* dan terwawancara *(interviewee)* mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan untuk mencari data tentang praktik jual beli sapi bunting di lokasi Pasar Hewan Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. *Interviewee* pada penelitian kualitatif adalah informan yang mengetahui pengetahuan dan pemahaman tentang data yang akan diperoleh.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kaidah penelitian yang wajib dilakukan oleh semua peneliti, karena sebuah penelitian tanpa analisis hanya akan melahirkan sebuah data mentah yang tidak mempunyai arti. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Pada penelitian kualitatif analisis data sudah dilakukan bahkan sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian, dan akan berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.[7]

---

[6] *Ibid.*, hal. 130

[7] Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : Cv Jejak, 2018), hal. 240

Miles dan Huberman mengemukakan tiga tahapan yaitu, reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan dan verikasi.[8]

1. Reduksi Data

   Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti memaparkan data yang diperoleh peneliti dari obyek praktik jual beli sapi bunting dalam fiqh muamalah di lokasi Pasar Hewan Desa Beji Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.

2. Pemaparan Data

   Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian. Dalam hal ini peneliti memaparkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian serta deskripsi tentang praktik jual beli sapi bunting dalam fiqh muamalah di lokasi Pasar Hewan Desa Beji Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.

---

[8] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016), hal. 212

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data dengan mencari makna ssetiap gejala yang diperolehnya dari lapangan. Peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makan tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, dan memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif tentang objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang diperoleh peneliti dari obyek praktik jual beli sapi bunting ditinjau dari fiqh muamalah di lokasi Pasar Hewan Desa Beji Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan peneliti akan pengumpulan data.[9] dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah manusia yakni peneliti itu sendiri, karena itu yang diuji keabsahannya bukanlah peneliti melainkan data yang peneliti peroleh. Agar data-data yang diperoleh

[9] Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (UMM Press, 2004), hal. 82

dari tempat penelitian dan para informan memperoleh keabsahan maka penelitian dan informan menggunakan teknik.[10]

1. Uji Kredibilitas

Berdasarkan cara pengujian kredibilitas agar hasil tersebut terlihat bahwa kredibilitas data atau kepercayaan terjhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dengan perpanjangan pengamatan dan triangulasi.[11]

a. Perpanjangan Kehadiran

Perpanjangan kehadiran berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhann pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi ganggungan dari dampak peneliti pada konteks, membatasi kekeliruan peneliti dan mengkonpensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak bisa atau pengaruh sesat. Perpanjangan kehadiran juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distrosi yang mungkin mengotori data.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan berbagai sumber di luar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti

---

[10] Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 329-330

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen,* (Bandung : Alfabeta : 2015), hal. 435

dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. [12]

Teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya yaitu [13] :

1) Triangulasi sumber, yaitu yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti, baik dilihat dari waktu maupun sumber lain.
2) Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengn teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.
3) Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan

[12] Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang : Kelompok Intrans Publishing, 2016), hal. 144

[13] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. . . hal. 331

dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi.[14]

2. Uji Transferability

Transferability dalam penelitian kualitatif adalah derajat keterpakaian hasil penelitian untuk diterapkan di situasi yang baru (tempat lain) dengan orang-orang yang baru. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil peenlitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat skripsi harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut. [15]

3. Uji Dependability

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terterhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitynya, kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable. Untuk itu pengujian dependability dilakukan degan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

---

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* . . . hal. 441
[15] Ibid, hal. 443

4. Uji Konfirmability

Dalam penelitian kualitatif uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.[16]

Dalam penelitian ini, peneliti lebih difokuskan pada praktik jual beli sapi bunting dan tinjauan fiqh muamalah terhadap praktik jual beli pada lokasi Pasar Hewan Desa Beji Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian peneliti menggunakan beberapa langkah yang didasarkan menurut beberapa ahli dalam bidang penelitian dan dalam penelitian harus ada tahap-tahapnya. Adapun langkah-langkah itu adalah sebagai berikut :

1. Peneliti awali dengan mengadakan pengamatan, menelaahnya secara teliti dan rinci pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami.

[16] Ibid, hal. 445

2. Tahap selanjutnya yaitu mencari rujukan teori yang mendukung peneliti ini dengan cara melakukan pernyataan menyenluruh terhadap literatur-literatur mengenai topik yang dibahas.
3. Setelah memilih pokok masalah langkah selanjutnya yang dilakukan adalah merumuskan permasalahan dengan jelas, hal ini dilaukan untuk menunjukkan bahwa peneliti mengetahui masalah dari penelitian yang dilaksanakan.
4. Menentukan metode penelitian yang sesuai dengan tema penelitian, dalam hal ini pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.
5. Pelaksanaan riset, sebelum melaksanakan *research* terlebih dahulu menentukan sumber data peneliti, dan berusaha hadir ke lokasi penelitian dengan melakukan wawancara.
6. Tahap yang paling akhir yaitu membuat kesimpulan. Kesimpulan dibuat berdasarkan dari hasil peneliti yang diharapkan dapat mempermudah dalam memahami skripsi ini.